

**PENGETAHUAN DAN PELATIHAN FIRST AID TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI MASYARAKAT X
KOTA BATAM**

Noviyanti¹, M.Kafit²

(1,2)Program Studi Kesehatan Keselamatan Kerja, Universitas Ibnusina Batam

*email : Noviyanti@uis.ac.id

ABSTRAK

First AID atau yang lebih sering dikenal dengan istilah pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sangatlah perlu diketahui oleh semua orang. Minimnya kompetensi pada masyarakat dalam mencegah cedera sekunder yang sering kali menyertai korban dan justru menjadi penyebab utama terjadinya kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dan Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X Kota Batam. Metode penelitian kuantitatif analitik, *case studi*. Populasinya adalah Masyarakat X sebanyak 30 orang yang dipilih untuk diberikan pelatihan dan keseluruhannya dijadikan sampel (Total Sampling). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka. Uji Statistik yang dipaai adalah *Chi-square*. Hasil didapati untuk variabel pengetahuan mempunyai nilai *Pvalue* 0,018 dan pelatihan first aid dengan nilai *Pvalue* 0,026. Kesimpulan Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan dan pelatihan first aid terhadap peningkatan kompetensi Masyarakat X Kota Batam dengan *Pvalue* $< \alpha = 0.05$. Saran kepada masyarakat X Kota Batam, untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika menghadapi korban yang harus diberikan pertolongan pertama dengan mengikuti arahan yang sudah disampaikan Ketika mengikuti pelatihan.

Kata Kunci : *First Aid, Kompetensi, Pengetahuan, Pelatihan.*

ABSTRACT

First Aid, more commonly known as first aid in accidents (P3K), really needs to be known by everyone. The lack of competence in the community in preventing secondary injuries that often accompany victims is actually to be the first cause of death. Research aims to determine community knowledge and First Aid Training on Increasing Community Competence X. Analytical quantitative research methods, and case studies. The population is Community X as many as 30 people were selected to be given training and all of them are used as samples (Total Sampling). The instrument used was a questionnaire with closed and open questions. The analytical test used Chi-square. The results of the study found that knowledge has a Pvalue of 0.018 and First aid training has a Pvalue of 0.026. Conclusion There is a significant influence between knowledge and first aid training on increasing the competence of community X with Pvalue $< \alpha = 0.05$. suggestions for community X to apply the knowledge gained when dealing with victims who must be given first aid by following the directions that have been conveyed when attending the training.

Keywords: *First Aid, Competence, knowledge, Training*

PENDAHULUAN

First aid merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara yang diberikan kepada korban yang mengalami kecelakaan atau korban yang ditemukan tidak sadar sebelum masuk atau datang memberikan bantuan lebih lengkap dari dokter atau paramedis. Pertolongan yang hanya memberikan pertolongan saja bukan pengobatan atau perawatan sempurna (Pangaribuan & Sinuraya, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat di desa X kota Batam dan pelatihan *First Aid* yang terhadap terjadinya peningkatan kompetensi karena telah diberikan pengetahuan dengan diberikannya pelatihan. Keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama atau *first aid* kepada korban cedera atau trauma dapat merusak atau mengubah kesadaran dan kemampuan kognitif serta fungsi fisik ataupun kematian. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk tidak terjadi hal yang tidak diinginkan atau memperburuk keadaan korban yang mengalami kecelakaan atau trauma. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mencegah terjadinya cedera sekunder yang menyertai korban justru akan menjadi penyebab utama kematian (Junaldi Marasut, 2022)

Pertolongan awal yang cepat dan tepat sangat penting bagi para korban untuk mengantisipasi terjadinya keparahan cedera lebih lanjut. Sebagian besar sering ditemukannya korban dalam bentuk kecelakaan patah tulang, pingsan, keseleo, yang mendapatkan perlakuan yang sama bahkan seringnya terjadi kesalahan dalam memperlakukan korban seperti kesalahan dalam memindahkan atau mengangkat korban atau mengevakuasi. Sebagian Penyebab kecelakaan atau kematian bukan hanya karena kecelakaan lalu lintas, tetapi juga bisa juga karena banyak hal, seperti tenggelam, tercekik, kejang, keracunan,

yang pertolongan diberikan terlambat atau karena kurangnya pengetahuan untuk memberikan pertolongan (Didik, et al, 2022).

Menurut *World health organization* (WHO) bahwa kecelakaan yang sering terjadi adalah kecelakaan lalu lintas yang merupakan pembunuh utama kaum muda berusia antara 10-24th. WHO juga menjelaskan bahwa setiap tahunnya 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta juga mengalami luka-luka. Tujuh puluh persen angka kematian di Indonesia terjadi sebelum sampe dirumah sakit, 30 persen meninggal dirumah sakit menurut Budi Sylvana kepala pusat krisis Kesehatan kemenkes (artikel detik-Health., 2019). Hal ini banyak yang menjadi penyebab karena keterbatasan dari sarana serta tindakan kekurangmampuan dalam menolong.

Pentingnya meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai *First Aid*, agar masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama bila berhadapan dengan korban yang membutuhkan. Peningkatan pengetahuan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan. Pelatihan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, penyesuaian keterampilan dan sikap dari tugas yang akan diselesaikan (Tukayo et al., 2022). Masyarakat X Kota Batam merupakan masyarakat yang berada didaerah pesisir, dengan mata pencahariannya sebagai nelayan. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat pernah ditemukan korban tenggelam dan masyarakat tidak mengetahui apa yang harus dilakukan, pernah juga menemukan beberapa kejadian kecelakaan, korban luka, pingsan, yang dihandalkan adalah tindakan berdasarkan pengalaman turun menurun berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk

mengangkat permasalahan dengan judul hubungan pengetahuan dan pelatihan first aid terhadap peningkatan kompetensi masyarakat X didesa y di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan desain *case studi*. Populasi adalah masyarakat X sebanyak 30 orang yang dipilih untuk diberikan pelatihan, dengan Teknik pengambilan sampai total sampling. Variabel yang digunakan adalah variable independent yaitu pengetahuan dan pelatihan *first Aid* sedangkan variable dependen adalah Peningkatan Kompetensi. Data dikumpulkan dengan menggunakan Instrumen yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup. uji statistik yang digunakan *Chi-Square*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data disajikan dengan menggunakan data univariat yang terdiri dari karakteristik data sebagai data penunjang sedangkan data bivariat sebagai data yang dicari hubungannya.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	24	80
	Perempuan	6	20
	Total	30	100
2	Umur		
	Remaja Akhir 17 - 25 th	2	6.7
	Dewasa awal 26-35 th	4	13.3
	Dewasa Akhir 36-45 th	8	26.7
	Lansia awal 46-55 th	13	43.3
	Lansia Akhir 60 th	3	10
	Total	30	100

3	Pendidikan		
	SD - SMP	28	93.3
	SMA – DIII	2	6.7
	Total	30	100
4	Pengetahuan		
	Rendah	12	40
	Tinggi	18	60
	Total	30	100
5	Cara melakukan penanganan kecelakaan		
	Rendah	3	10
	Tinggi	27	90
	Total	30	100
6	Kecakapan dalam penanganan kecelakaan		
	Tidak cakap	4	13.3
	Cakap	26	86.7
	Total	30	100
7	Kesigapan persiapan alat - alat medis		
	Tidak siap	4	13.3
	Siap	26	86.7
	Total	30	100
8	Kompetensi		
	Ada	4	13.3
	Tidak Ada	26	86.7
	Total	30	100
9	Pelatihan		
	Tidak paham/ Tidak bisa melakukan	13	43.3
	Paham / Bisa melakukan	17	56.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa terlihat untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 30 responden (100%) berjenis kelamin laki-laki ada 24 responden (80%) dan berjenis kelamin perempuan 6 responden (20%). Umur responden, dari 30 responden (100%) umur Remaja Akhir (17-25th) ada 2 responden (6.7%), Dewasa Awal (26-35th) ada 4 responden (13.3%), umur Dewasa Akhir (36-45th) ada 8 responden (26.7%), Lansia Awal (46-55th) ada 13 responden (43.3%), lansia Akhir (60th) ada 3 responden (10%). Pendidikan dari 30 responden (100%) berpendidikan SD-SMP ada 28 responden (93.3%), berpendidikan SMA-DIII ada 2 responden (6.7%). Pengetahuan dari 30 responden (100%) ada 12 responden (40%) berpengetahuan rendah, sedangkan 18 responden (60%)

berpengetahuan tinggi. Cara melakukan penanganan kecelakaan dari 30 responden (100%) rendah ada 3 responden (10%) dan 27 responden (90%) tinggi. Kecakapan dalam penanganan kecelakaan dari 30 responden (100%) tidak cakap ada 4 responden (13.3%) dan cakap ada 26 responden (86.7%). Kesigapan persiapan alat-alat medis dari 30 responden (100%) tidak siap ada 4 responden (13.3%) dan yang siap ada 26 responden (86.7%). Kompetensi dari 30 responden (100%) yang memiliki kompetensi ada 4 responden (13.3%) dan 26 responden (86.7%) tidak ada kompetensi. Pelatihan dari 30 responden (100%) tidak paham/ tidak bisa melakukan ada 13 responden (100%) dan yang paham /bisa melakukan ada 17 responden (56.7%).

2. Pengetahuan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi

Tabel 1.2 Pengetahuan *first Aid* Terhadap Peningkatan Kompetensi

Pengetahuan	Peningkatan Kompetensi				Total	Pvalue
	Tidak		Ada			
	n	%	n	%		
Rendah	4	33.3	8	66.7	12	100
Tinggi	0	0.0	18	100	18	100
Total	4	13.3	26	86.7	30	100

Berdasarkan tabel 1.2 untuk pengetahuan first aid terhadap peningkatan kompetensi terlihat bahwa pengetahuan rendah peningkatan kompetensi tidak ada terdapat 4 responden (33.3%) sedangkan pengetahuan tinggi tidak terdapat peningkatan kompetensi 0 responden (0%). Untuk pengetahuan Rendah Peningkatan kompetensi ada terdapat 8 responden (66.7%) dan Pengetahuan Tinggi peningkatan kompetensi ada 18 responden (100%) . dari uji statistik Chi-Square terlihat bahwa nilai *Pvalue* $0.018 < \alpha=0.05$ menolak H_0 yang berarti ada hubungan

signifikan antara Pengetahuan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X Di Desa Y Kota Batam.

3. Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi

Tabel 1.3 Pelatihan *First Aid* Terhadap Peningkatan Kompetensi

Pelatihan	Peningkatan Kompetensi				Total	Pvalue
	Tidak		Ada			
	n	%	n	%		
Tidak Bisa melakukan	4	30.3	9	69.2	13	100
Bisa melakukan	0	0.0	17	100	17	100
Total	4	13.3	26	86.7	30	100

Berdasarkan tabel 1.3 untuk pelatihan yang sudah diberikan bahwa dari 30 responden (100%) terlihat untuk yang tidak bisa melakukan pelatihan sesuai dengan yang diberikan, peningkatan kompetensi tidak ada terdapat 4 responden (30.3%) dan yang ada 9 responden (69.2%). Untuk Pelatihan yang bisa melakukan sesuai dengan yang diberikan, peningkatan kompetensi tidak ada terdapat 0 responden (0%) sedangkan peningkatan kompetensi ada terdapat 17 responden (100%). Uji statistik Chi-Square terlihat nilai *Pvalue* $0.026 < \alpha = 0.05$ H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X Didesa Y Kota Batam.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (80%) dan 6 responden (20%) yang berjenis kelamin perempuan. Menurut (Notoatmodjo, 2014) bahwa jenis kelamin merupakan salah satu

faktor genetik yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, selain dari faktor lingkungan. Ada perbedaan kekuatan laki-laki dan perempuan karena rasa kepercayaan. Perempuan cenderung untuk lebih memiliki rasa keibuan, empati dan lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga kecerdasan emosinya lebih tinggi, selain itu perempuan lebih sensitive, mereka lebih menggunakan perasaannya untuk bertindak. *Self efficacy* laki-laki dan perempuan berbeda dan memperkirakan seberapa baik mereka dapat mengerjakan tugas dan bertanggungjawab, sementara itu perempuan lebih rendah dalam performanya (Kusuma et al., 2020).

Green, yudatuti dalam Tukayo et al (2022) bahwa jenis kelamin menjadi pendukung perilaku dalam memperoleh pengetahuan baik secara umum maupun personal, kemudian alat & linuwih mengatakan bahwa untuk jenis kelamin, perempuan lebih tinggi tingkat pengetahuannya dari pada laki-laki dimana perempuan lebih cenderung lebih banyak berbicara, bertukar pikiran, menggunakan media informasi sebagai sumber referensi dari masalah (Tukayo et al., 2022). Menurut asumsi peneliti bahwa masyarakat x kota Batam lebih cenderung banyak terdapat jenis kelamin laki-laki dan yang mengikuti pelatihan mayoritas diikuti oleh jenis kelamin laki-laki 24 responden (80%) ketika mengikuti pelatihan.

b. Umur

Umur responden yang terbanyak adalah umur dewasa akhir (36-45th) ada 8 responden (26.7%) dan lansia awal (46-55th) ada 13 responden (43.3%). Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik (Notoadmodjo, 2019). Menurut

Who bahwa umur rentang 41-50th masih dikatakan masa produktif, dimana pada umur tersebut masih banyak kegiatan atau pekerjaan yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumiasih dalam (Tukayo et al., 2022) mengatakan bahwa umur bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menghadapi masalah.

Usia muda lebih kuat dalam daya ingat dari pada orang yang lebih tua karena otak pada saat usia muda masih berfungsi secara maksimal. Umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang pada umur lanjutan atau lansia akan terjadi penurunan daya ingat (Tukayo et al., 2022). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa umur masyarakat X mayoritas masuk dalam kategori lansia tetapi masih produktif untuk bekerja karena sebagai tulang punggung keluarga dan Ketika diberikan pelatihan antusias serta semangat belajar masih terlihat seperti adanya pertanyaan yang dilontarkan serta saran masukan yang diberikan. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang cepat melakukan interaksi dengan keadaan disekitarnya.

c. Pendidikan

Pendidikan responden mayoritas adalah SD-SMP ada 28 responden (93.3%) sedangkan yang berpendidikan SMA-DIII ada 2 responden (6.7%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula untuk menerima informasi-informasi yang diberikan semakin tinggi pengetahuan yang akan meningkatkan kompetensi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah Pendidikan maka akan menghambat untuk perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi

serta nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan Kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk mencitakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk Kesehatan. Pendidikan Kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara Kesehatan mereka, untuk mencari pengobatan bila dalam keadaan jatuh sakit dan sebagainya (Notoadmodjo, 2019).

Asumsi peneliti berpendapat Pendidikan Kesehatan tentang pertolongan pertama perlu diberikan kepada semua level baik pelajar, guru ataupun masyarakat. Organisasi atau pelayanan Kesehatan juga harus mulai memberikan Pendidikan ataupun pelatihan tentang pertolongan pertama (*First Aid*) dimana setiap orang harus mampu melakukan atau memberikan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk keluarga terdekat, orang lain atau diri sendiri.

d. Hubungan Pengetahuan Terhadap Peningkatan Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian didapati ada hubungan signifikan antara pengetahuan *first aid* dengan peningkatan kompetensi masyarakat X dimana diperoleh nilai $Pvalue\ 0.018 < \alpha = 0.05$. Pengetahuan masyarakat X terhadap *First Aid* masih kurang dimana ada 12 responden (40%) berpengetahuan rendah. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2019).

Rendahnya tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama yang dimiliki oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat Pendidikan dan usia, dengan tingginya pendidikan akan meningkatkan kompetensi. Kompetensi menurut Robbin dalam (Nastiti, 2020) merupakan suatu

pendekatan pencapaian hasil yang tinggi. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan *first aid*. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *first aid* akan memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kusuma et.,al (2020) yang berjudul Pengetahuan dan Sikap Nelayan terhadap Pertolongan Pertama Kejadian Tenggelam di Kelurahan Kota Padang, dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan $Pvalue\ 0.001 < \alpha = 0.05$ dikatakan bahwa pengetahuan P3K pada anggota PMR didapatkan ada hubungan signifikan dimana dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan, penolong harus mempunyai pengetahuan tentang P3K / *first aid*, merupakan suatu tindakan medis yang dilakukan sesegera mungkin untuk menolong korban yang dapat dilakukan oleh masyarakat awam yang sudah pernah dilakukan pelatihan *First aid* (Kusuma et al., 2020).

Demikian juga Penelitian yang dilakukan oleh Resmi dkk (2022) dengan judul Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (*FIRS AID*) dalam hasil penelitian dikatakan bahwa dengan memberikan pengetahuan tentang *First Aid* terjadi peningkatan pengetahuan dengan Baik (Pangaribuan & Sinuraya, 2022).

e. Hubungan Pelatihan Terhadap Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa ada hubungan signifikan pelatihan *First aid* dengan peningkatan kompetensi dimana $Pvalue\ 0.026 < \alpha = 0.05$. dari 30 responden (100%) terlihat untuk yang tidak bisa melakukan pelatihan sesuai dengan yang diberikan, peningkatan kompetensi tidak ada terdapat 4 responden (30.3%) dan

yang ada 9 responden (69.2%). Untuk Pelatihan yang bisa melakukan sesuai dengan yang diberikan, peningkatan kompetensi tidak ada terdapat 0 responden (0%) sedangkan peningkatan kompetensi ada terdapat 17 responden (100%). Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap seseorang agar seseorang tersebut semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggungjawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang ada mangkuwira dalam (Basri & Istiroha.,2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh basri & Istiroha (2019) dengan menggunakan uji *statistic Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan tingkat kesiapan meolong adanya kompetensi dengan nilai Pvalue 0.002 setelah diberikan pelatihan BHD. Pelatihan BHD /First Aid dapat meningkatkan kompetensi dari penolong dengan Pendidikan Kesehatan tersebut dapat mempermudah mengingat Kembali materi yang telah diberikan dengan mendemonstrasikannya (Basri & Istiroha.,2019). Pemberian pelatihan *First aid* merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mendidik dan melatih masyarakat atau orang awam untuk meningkatkan pengetahuan serta kompetensinya dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban yang mengalami kecelakaan baik itu kepada keluarga sebagai korban orang lain, atau diri sendiri.

Pelatihan *First aid* ini ada beberapa kegiatan yang disampaikan seperti bagaimana menilai kesadaran, menilai nadi, menilai pernafasan (respon), melakukan RJP /kompresi dan ventilasi pada jantung dan paru, tindakan *recovery position*, evakuasi, korban pingsan, pertolongan korban tenggelam, terluka

yang berhubungan dengan pemberian pertolongan pertama sebelum tenaga medis datang atau sebelum dibawa ke pelayanan Kesehatan. Dalam pelatihan ini dilihat juga bagaimana cara masyarakat melakukan penanganan kecelakaan dari 30 responden 27 responden (90%) dapat melakukan dengan baik sedangkan 3 responden (10%) tidak dapat melakukan dengan baik. Kecakapan dalam penanganan kecelakaan 26 responden (86.7%) cakap melakukan pertolongan pertama sedangkan 4 responden (13.3%) tidak cakap dalam menangani kecelakaan. Kesiapan alat-alat sebagai tindakan kreativitas dalam menolong korban 26 responden (86.7%) dapat menyiapkan dengan baik sedangkan 4 responden (13.3%) tidak dapat menyiapkannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa masyarakat sangat memperhatikan dengan benar materi yang diberikan sehingga Ketika dilakukan demonstrasi dapat melaksanakannya dengan baik dan terampil. Disini terlihat terjadi peningkatan kompetensi responden melalui pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hubungan pengetahuan First aid dengan peningkatan kompetensi terlihat bahwa ada hubungan yang signifikan dimana $Pvalue 0.018 < \alpha = 0.05$ Ho ditolak. Berdasarkan hubungan Pelatihan dengan First aid dengan peningkatan kompetensi terlihat bahwa ada hubungan signifikan dengan $Pvalue 0.026 < \alpha = 0.05$ Ho ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel detikHealth, "70 Persen Kematian Pasien Emergency Terjadi dalam Perjalanan ke RS" selengkapnya <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4808814/70-persen-kematian-pasien-emergency->

- terjadi-dalam-perjalanan-ke-rs.
Diakses tanggal 13.04-2023 jam
20.00wib
- American Heart association (AHA).
(2020). *Health Care Research :
Coronary Heart Disease. ECC*
- Basri hasan Ahmad, I. (2019). Pelatihan
Bantuan Hidup Dasar (Bhd)
Meningkatkan Pengetahuan Dan
Kesiapan Menolong
Korban Kecelakaan Pada Tukang
Ojek. *Ners Comunity*.
- Didik Susetiyanto Atmojo, E. Q. H. K.
(2022). Efektivitas Pelatihan
Pertolongan pertama Pada
Pengetahuan, Keterampilan dan
Kompetensi Awam terlatih Dengan
Metode Drill dan Practice. *JURNAL
PKMSISTHANA* .
- Junaldi Marasut*, P. A. T. K. J. E. N.
(2022). Gambaran Pengetahuan dan
Sikap Tentang Keselamatan dan
Kesehatan Kerja pada Nelayan di
Kecamatan Essang Kabupaten
Kepulauan Talaud. *Jurnal KESMAS,
11*.
- Kusuma, R., Murharyati, A., & Kanita, M.
W. (2020). *Hubungan Antara Tingkat
Pengetahuan Tentang Pertolongan
Pertama Pada Kecelakaan (P3k)
Dengan Self Efficacy Anggota Palang
Merah Remaja*.
- Nastiti, E. M. (2020). Hubungan Tingkat
Pengetahuan Pertolongan Pertama
Pada Layperson Usia Anak Sekolah
Terhadap Efikasi Diri Dalam
Penanganan Kasus Cedera : a
Systematic Review. *Jurnal Kesehatan
Dr. Soebandi*, 8(2), 148–153.
[https://doi.org/10.36858/jkds.v8i2.23
2](https://doi.org/10.36858/jkds.v8i2.232)
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi
kesehatan dan Ilmu
Perilaku*.(ed.Revisi)
- Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022).
Edukasi tentang Tindakan
Pertolongan Pertama pada
Kecelakaan (Firs Aid) pada Siswa
Kelas Ix di Smp Tunas Karya Batang
Kuis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian
Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9),
3037–3045.
[https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6
358](https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6358)
- Tukayo, I. J., Robert Felle, Z., Sahiddin,
M., Keperawatan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Jayapura Papua
Alamat Korespondensi, J., & Padang
Bulan Hedam Distrik Heram
Jayapura, J. I. (2022). *The Effect Of
First Aid Training In Accidents (P3k)
On Improving The Knowledge And
Ability Of The Community In Ifale
Village, Sentani District*. 4(2).